

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CART SHORT AYAT
TERHADAP MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



OLEH :

EMRONI TABOT
NIM. 1316240947

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, Fax. (0736)51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i Emroni Tabot

Nim : 1316240947

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di-
 BENGKULU

Asslamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Nama : Emroni Tabot

NIM : 1316240947

Judul : Pengaruh penggunaan media cart short terhadap motivasi membaca al'quran siswa pada mata pelajaran al qur'an hadist di MI NURUL HUDA KOTA Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wasslamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP.196510272003122001

Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat
 NIP.198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, Fax.(0736)51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh penggunaan media cart short ayat terhadap motivasi membaca al-qura'an siswa pada pelajaran al -qur'an Hadist Di MI Nurul Huda kota Bengkulu** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

HJ.Asiyah,M.Pd

NIP. 1976510272003122001

Sekretaris

Kurniawan,M.Pd

NIDN.2022098301

Penguji I

Dr. Husnul Bahri,M.Pd

NIP. 1962090519921001 196209051990021001

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

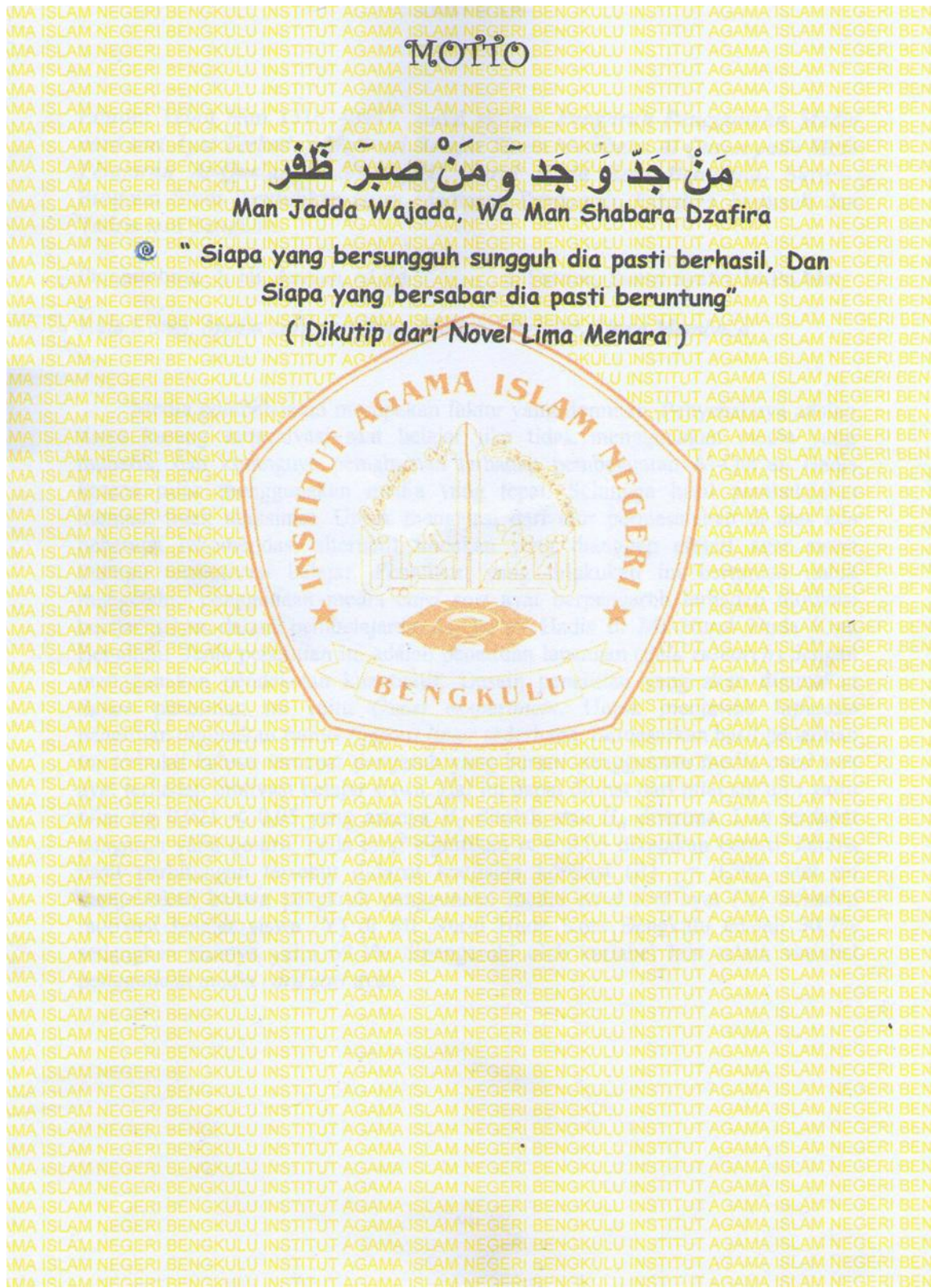
Bengkulu, September 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr.Zubaedi,M.Ag,M.Pd

NIP.196903081996031005



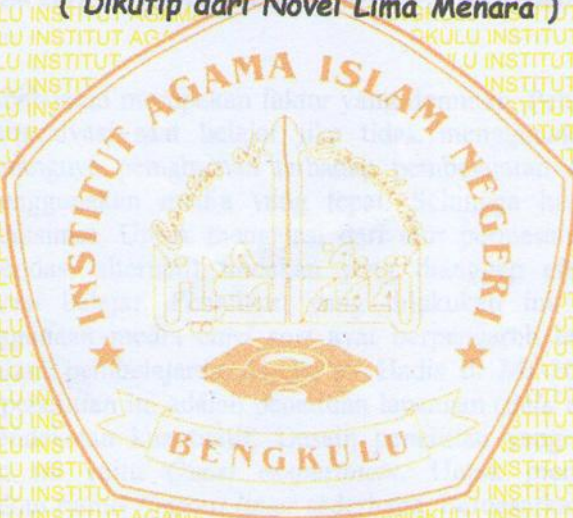
MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ وَمَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

Man Jadda Wajada, Wa Man Shabara Dzafira

**Siapa yang bersungguh sungguh dia pasti berhasil, Dan
Siapa yang bersabar dia pasti beruntung**

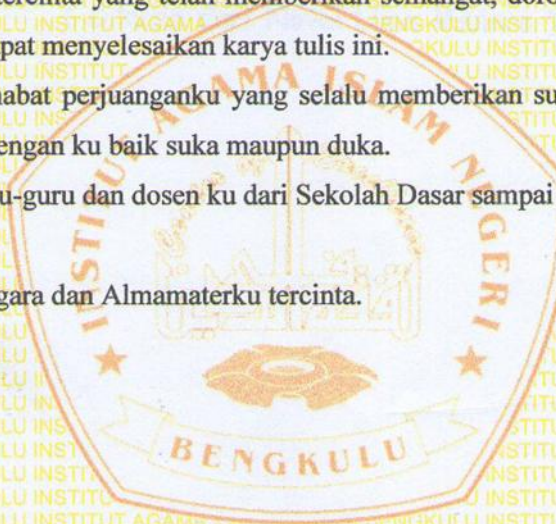
(Dikutip dari Novel Lima Menara)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda dan Ibunda yang ku cinta dan ku sayangi, yang telah mendidik dan membesarkanku sampai mandiri serta selalu bekerja dan berdo'a siang dan malam untuk sebuah keberhasilanku.
- ❖ Saudaraku tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- ❖ Sahabat-sahabat perjuanganku yang selalu memberikan support dan berbagi keceriaan dengan ku baik suka maupun duka.
- ❖ Seluruh guru-guru dan dosen ku dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
- ❖ Agama, Negara dan Almamaterku tercinta.



PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : EMRONI TABOT
NIM : 1316240947
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *"Pengaruh penggunaan media cart short terhadap motivasi membaca al-qura'an pada mata pelajaran al-qura'an hadist di mi nurul huda kota bengkulu "* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Yang Menyatakan,




Emroni tabot
Nim:1316240947

ABSTRAK

Emroni Tabot Nim 1316240947 judul skripsi: ***Pengaruh Penggunaan Media card sort Ayat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.*** Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris iain Bengkulu.

Pembimbing: 1. Hj. Asiyah, M.Pd 2. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat

Kata Kunci: ***Media card sort Ayat, Motivasi Belajar, Siswa Membaca***

Media pembelajaran merupakan faktor yang dominan. Penyebabnya adalah siswa kurang termotivasi saat belajar jika tidak menggunakan media yang menarik, dan kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena tidak menggunakan media yang tepat. Sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi dari alur permasalahan di atas ada beberapa rekomendasi alternatif tindakan yang dianggap efektif agar siswa mampu termotivasi belajar. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *card sort* ayat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi eksperiment*. Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan rumus *Regresi linier* sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang berarti penggunaan media *card sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan media *card sort* ayat (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penggunaan media *card sort* ayat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahkan karunia dan *magrifah*-Nya sehingga dengan keridhaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini skripsi yang berjudul **“Pengaruh penggunaan media cart short ayat terhadap motivasi belajar siswa membaca al-qur'an pada mata pelajaran al- qur'an ”hadist di mi nurul huda kota bengkulu”**

Laporan Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

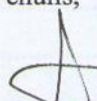
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyahdan Tadris IAIN Bengkulu
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

4. Ibu Fatrima Syafri, M.Pd.Mat selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amalan baik serta diberjkan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amiin.

Bengkulu, Mei 2019
Penulis,



Emroni Tabot

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	
1. Media pembelajaran card short	10
2. Motivasi belajar	32
B. Hasil penelitian Relevan.....	37
1. Kerangka Berfikir.....	37
2 .Hipotesis peneltian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan tempat penelitian	38

C. Populasi dan sampel	39
D. Teknik pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	44
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Al Qur'an sangat penting bagi manusia, karena tujuan utama diturunkannya kitab suci tersebut menurut Anwar¹ adalah “untuk menuntun kehidupan manusia ke jalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan didunia dan di akhirat”. Selain itu diturunkannya Al Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil.

Al Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan manusia di bumi ini. Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk beriman kepada Al Qur'an, dan mempelajari serta memahami isi dari Al Qur'an tersebut. Hal ini dinyatakan Allah dalam firmanNya ;

Ayat di atas jelas bahwa sebagai wujud iman kepada Al Qur'an, manusia diperintahkan untuk memperhatikan dan mempelajari Al Qur'an. Dalam Al Qur'an menurut Shihab² “terdapat petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Jadi manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan apa yang dikehendaki dalam Al Qur'an, harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk

¹Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. (Jakarta : Penerbit Amzah, 2009), h.1

²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung : Penerbit Mizan, 2003), h.15

tersebut”. Upaya tersebut tentu harus didahului dengan mampunya manusia membaca Al Qur’an tersebut.

Beriman kepada al-Qur’an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur’an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari al-Qur’an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat dalam mengajarkan Al Qur’an ini kepada peserta didik. Dikatakan tantangan yang berat karena pendidikan dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan tentunya mampu membaca Al Qur’an, tetapi juga harus mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional.

Al Qur’an secara **bahasa (etimologi)** merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro-’a* () yang bermakna *Talaa* () [keduanya berarti: membaca], atau bermakna *Jama’a* (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, *Qoro-’a Qor’an Wa Qur’aanan* () sama seperti anda menuturkan, *Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan* (). Berdasarkan makna pertama (Yakni: *Talaa*) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf’uul, artinya *Matluw* (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: *Jama’a*) maka ia adalah mashdar dari Ism

Faa'il, artinya *Jaami'* (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan berita-berita dan hukum-hukum³.

Secara istilah (terminologi) Al Qur'an adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul sebagai penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Zarqoni dalam Anwar⁴ yang menyatakan bahwa "Al Qur'an adalah lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nass". Menurut Mana Al Qathan dalam Mabahits fi ulum Al Quran⁵ "*Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dianggap ibadah dengan membacanya*"

Mengingat begitu pentingnya materi membaca, mengenal, menghafal ataupun mengartikan Al-Qur'an bagi siswa, maka berbagai upaya haruslah dilakukan guru agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membaca, menghafalkan dan mengartikan ayat Al-Qur'an. Upaya guru tersebut tentunya haruslah dibarengi dengan penggunaan pendekatan, metode, sarana dan prasarana pembelajaran dan sebagainya yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Selain pendekatan, metode, sarana dan prasarana, yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan media pembelajaran yang dapat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Karena, menurut Usman dan

³Syaikh Muhammad bin 'Utsaimin sebagaimana dikutip Aafa dalam <http://alilmu.wordpress.com/2007/04/13/mukhtashar-ulumul-quraan/>.

⁴Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar...* h. 13

⁵Mana Al Qathan, *Mabahits fi ulum Al Quran, ...*h. 21

Asnawir⁶ “media pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Kegiatan sehari hari, penulis mengamati guru terkesan mengabaikan penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Berbagai alasan dikemukakan guru mulai dari keterbatasan waktu, terlalu luasnya materi, tidak adanya keinginan belajar siswa dan berbagai alasan lainnya. Khusus dalam materi Al Qur'an yang terjadi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, menghafal ataupun mengartikan Al Qur'an, serta banyaknya ditemukan kesalahan siswa dalam membaca Al Qur'an.

Kondisi ini masih banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan guru dalam menyampaikan materi Al Qur'an yang sepenuhnya bermazhab pada konsep “*transfer of knowledge*”. Artinya, pembelajaran Al Qur'an hanya dilakukan dengan menggunakan cara-cara lama seperti dengan ceramah atau dengan memanggil siswa satu persatu untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Salah satu proses pembelajaran yang kerap kali peserta didik kurang cepat tanggap yaitu untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pelajaran Al-Qur'an Hadits baik ditanamkan pada anak didik, karena dalam usia dini peserta didik mudah untuk menghafal surat pendek. Karena agama sangat penting bagi peserta didik terutama dalam anak didik. Media Al-Qur'an, terkadang kurang menyenangkan bagi peserta didik untuk proses menghafal. Diperlukanlah media

⁶Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), h. 7

yang cocok dan menyenangkan bagi peserta didik agar mempunyai kesan tersendiri dalam proses belajar membaca al-Qu'ran. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan media Card sort dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru kelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terjadi kurang berjalan dengan baik dan mengalami permasalahan terutama dalam hal membaca dan menghafal surat pendek.

Permasalahan itu karena sulitnya peserta didik menghafal surat pendek. Secara umum disebabkan karena peserta didik kurang adanya media yang digunakan dan kurangnya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari penjabaran tersebut yang menjadi masalah mendasar di kelas III yang diungkapkan oleh guru kelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peneliti menggunakan media *card sort* pada materi menghafal surat Al-Adiyat pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena dirasa media *card sort* cocok dan efektif digunakan pada materi menghafal surat pendek. Dengan menggunakan media *card sort*, harapan peneliti peserta didik membaca Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Guru juga akan mampu menggunakan media *card sort* dalam pembelajaran selanjutnya terutama dalam materi menghafal. Peneliti menggunakan permasalahan ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media *card sort* dengan melalui berbagai beberapa pertimbangan dari kelebihan yang ada pada media ini yang menekankan motivasi pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an ini melalui penggunaan *card sort* Ayat Al-Qur'an yang merupakan alat bantu pembelajaran dengan bantuan potongan-potongan ayat untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Maka, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Media *card sort* Ayat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam mengajarkan baca tulis al Qur'an
2. Belum tercapainya peningkatan pengetahuan siswa dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.
3. Kurang adanya media yang memadai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah kepada sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Penggunaan *card sort* ayat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas III.
2. Motivasi belajar pada penggunaan *card sort* ayat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kepada siswa dalam hal tekun menyelesaikan tugas yang diberikan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal serta senang bertanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Apakah dengan penggunaan media *card sort* ayat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penggunaan media *card sort* ayat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Manfaat dalam penelitian ini adalah:

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari al Qur'an.

c. Bagi Siswa

Dengan media *card sort* ayat memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, siswa diharapkan memiliki peningkatan kemampuan dalam membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah pada umumnya, dan khususnya pembelajaran Al-Qur'an melalui penggunaan media *card sort* ayat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Media Pembelajaran *Card Sort*

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁷

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘atau’pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar, cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

⁷Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h.11

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.3

Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima.⁹

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien atau siswa sehingga mendorong proses belajar dalam diri siswa. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performance mereka sesuai tujuan pembelajaran.

Ahli pendidikan menyebut media sebagai alat peraga, menganggap bahwa alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar dan alat tersebut sangat berguna agar bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa¹⁰. Selain sebagai alat peraga media juga merupakan sumber belajar. Menurut Jamarah dan Azwan Zein¹¹ “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*., yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.”.

Media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan para siswa, namun demikian yang harus di perhatikan adalah kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran

⁹Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 6

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Penerbit Sinar Baru, 2009), h. 99

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120

dan kemudahan memperolehnya. Apabila media belum sesuai maka guru sendiri yang mengembangkannya. Guru harus mampu memberikan inovasi baru terhadap media sesuai dengan kemajuan zaman.

Pendapat di atas jelas bahwa media sebagai alat peraga memegang peranan dan sangat penting untuk kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Selanjutnya media merupakan sumber belajar yang menjadi sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau dengan kata lain media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar di kelas adalah komunikasi guru dan siswa yang bertukar pikiran dengan menggunakan ide dan sebagainya. Dalam komunikasi itu sering terjadi dan timbul penyimpangan sehingga komunikasinya menjadi tidak efektif. Hal itu bisa disebabkan ketidaksiapan, kurangnya minat dan gairah dari siswa.¹²

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini adalah melalui penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fungsi dan peranan media dalam kegiatan pembelajaran tersebut disamping membantu dalam hal penyampaian informasi juga untuk meningkatkan kesamaan persepsi dalam menerima informasi tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi, dalam hal ini materi pelajaran dari guru kepada

¹²Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002) h. 13

muridnya. Jika dikaji lebih jauh, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan ;

- (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.....
- (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk ;
 - a. menimbulkan kegairahan dalam belajar
 - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi.¹³

Pendapat di atas jelas bahwa media pendidikan adalah salah satu sumber belajar penting yang dapat menyalurkan pesan dan informasi sehingga membantu mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak, waktu dan sebagainya dapat teratasi dengan pemanfaatan media pendidikan. dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, memberikan umpan balik, serta mempunyai nilai-nilai praktis.

Penggunaan media dalam proses belajar menurut Sadiman, juga mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut;

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa,
- 2) Mengatasi ruang kelas,
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan,

¹³ Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,... h. 17-18

- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan,
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar, konkret dan realistik,
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,
- 7) Dapat membangkitkan motivasi untuk belajar, serta
- 8) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang kongkrit kepada yang abstrak.¹⁴

Adapun prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, charts, slide, grafik, peta, figur/gambar, transfransi, film bingkai,), media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).¹⁵

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bila di gantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu ceapat, dapat di bantu dengan

¹⁴Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h.14-15

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* h.81

timelapse atau *high-speed photography*.

- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, film, foto maupun verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat di sajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik, yaitu untuk:
- a) Menimbulkan kegiatan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹⁶

Ditinjau dari pengadaanya media di kelompokkan dalam dua jenis yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai, dan media rancangan karena perlu dirancang dan di persiapkan secara khusus untuk maksd dan tujuan pembelajaran tertentu. Masing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media ini adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sebaliknya, mempersiapkan media yang di rancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga maupun biaya

¹⁶Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h.17

karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihanya diperlukan serangkaian kegiatan validasi protopinya.¹⁷ Kekurangan dari media jadi ialah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajarn setempat. Mungkin, faktor waktu, tenaga, dan biaya ini dikaitkan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menyebabkan banyak negara berkembang memilih media jadi baik untuj di angkat secara utuh dengan modofikasi seperlunya, maupun diadaftasikan dengan keadaan setempat.

Sebagai media yang baik, bagan harusla memiliki syarat:¹⁸

1. Dapat dimengerti anak
2. Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.

Beberapa penyebab orang menggunakan media adalah antara lain adalah bermaksud untuk mendemonstrasikan seperti halnya pada kulia tentang media, merasa suda akrab dengan media tersebut misalnya seorang dosen suda terbiasa menggunakan proyektor transpransi, kemudian ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dan merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa di lakukannya. Dengan media akan sangat membantu dalam menjelaskan persolan yang akan di bahas di depan para peserta didik.

Beberapa nilai-nilai praktis penggunaan media dalam proses pembelajaran di atas jelas bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mendatangkan beberapa keuntungan mulai dari mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa dan ruang

¹⁷Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005),, h. 83

¹⁸Arif S Sardiman, *Media Pendidikan...*, h. 35

kelas, menghasilkan keseragaman, membangkitkan minat dan keinginan serta memberikan pengalaman yang integral bagi siswa.

Media pembelajaran *card short huruf* merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan, menulis, dan membaca kepada siswa. *Card sort* huruf ini dapat berbentuk buatan guru sendiri, atau dengan mempergunakan kartu yang telah dibuat oleh diknas.

Agar berbeda dengan buatan guru, *card sort* huruf hijaiyah atau ayat alquran dari departemen agama ini selain lebih lengkap dengan model huruf, angka dan ayat, tampilannya juga menarik. *Card sort* huruf hijaiyah atau ayat alquran ini telah disusun dalam kotak-kotak, dan tinggal pilih-pilih potongan mana yang akan dipergunakan.

Melvia L. Silberman orang yang pertama kali mengembangkan model *Card Sort* pada tahun 1978. Ia mengatakan bahwa model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi ini juga menekankan pada gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat¹⁹.

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Dan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *card sort* merupakan suatu strategi pembelajaran yang

¹⁹Hizam Zaini, Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: 2010), h. 91

bersifat kerja sama dan saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui permainan potongan-potongan kartu.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *card sort* antara lain :

1. Bagikan kertas yang bertulisan informasi atau kategori tertentu secara acak
2. Tempelkan kategori utama di papan atau di dinding kelas
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas atau kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Disamping itu model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa yang merasa bosan dan jenuh.

Keberadaan *card sort* huruf hijaiyah atau ayat alquran adalah untuk mempermudah pembelajaran alquran untuk kepentingan umat, khususnya untuk kepentingan dan kepentingan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal maupun mengartikan alquran disekolah. Berikut model atau contoh short card huruf, angka atau potongan ayat alqura

Media pembelajaran *card sort* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur'an merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan Al Qur'an kepada siswa. *Card sort* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur'an ini dapat berbentuk buatan guru PAI sendiri, atau dengan mempergunakan kartu yang telah dibuat oleh Departemen Agama.

Agak berbeda dengan buatan guru, short card huruf hijaiyah atau ayat Al Qur'an dari Departemen Agama ini selain lebih lengkap dengan model huruf, angka dan ayat, tampilannya juga menarik. *Card sort* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur'an ini telah disusun dalam kotak-kotak, dan tinggal dipilih-pilih potongan mana yang akan dipergunakan.

Keberadaan *card sort* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur'an adalah untuk mempermudah pembelajaran Al Qur'an untuk kepentingan umat, khususnya untuk kepentingan dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal ataupun mengartikan Al Qur'an di sekolah.

Berikut model atau contoh *card sort* huruf, angka atau potongan ayat Al Qur'an yang dipergunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI



Gambar 1.1 : Potongan huruf hijaiyah, angka dan potongan ayat Al Qur'an

Seperti halnya media grafis lain, bagan atau chart termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya di sampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang akan di sampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan penting. Di dalam bagan sering kali kita jumpai jenis media grafis, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang verbal.

Dalam istilah lain dari *card sort* adalah *strip story*. *Strip Story* merupakan potongan-potongan kertas yang sering di gunakan dalam pengajaran bahasa asing. Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik ini sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.²⁰

a. Langkah-langkah (Sintaks) Pembelajaran dengan Media *card sort* Ayat Al Qur'an

Pembelajaran dalam <http://www.blog.unsri.ac.id/userfiles> merupakan “pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa”. Dengan pengertian tersebut, jelas bahwa guru harus mampu melakukan pengorganisasian atau penciptaan dan pengaturan kondisi pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharuskan mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa:

”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* h.122

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Suatu rencana mengajar haruslah memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Di dalam pola tersebut terdapat karakteristik berupa tahapan kegiatan guru-siswa atau dikenal dengan istilah sintaks dalam peristiwa pembelajaran. Sintaks pembelajaran berbeda-beda tergantung tipe pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Namun demikian, menurut Prayitno²¹, pada semua tipe pembelajaran kooperatif tetap mengacu pada karakter dasar pembelajaran kooperatif yaitu, (1) saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok. (2) tanggung jawab individu dan kelompok. (3) interaksi antar anggota kelompok yang baik, anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan, (4) adanya keterampilan interpersonal dan kelompok dan, (5) anggota kelompok berdiskusi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Dari sintak pembelajaran kooperatif di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, pencapaian pembelajaran yang dilakukan secara individu dan kelompok merupakan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Dari kegiatan di atas di atas juga dapat dipahami bahwa sintak atau langkah-langkah pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar,

²¹ <http://www.baskoro1.blogspot.com>

peralatan dan bahan, media serta waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran *card sort* ayat, guru juga mempergunakan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dalam mengajarkan Al Qur'an kepada siswa dengan penggunaan media *Card Short* ayat. Menurut Arsyad²² salah satu contoh pembuatan dan penggunaan media *card sort* ayat atau *Strip Story* untuk membuat siswa menghafal dan membaca ayat-ayat suci al Quran tanpa terkesan membosankan dan terpaksa, adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih ayat-ayat alquran yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira dapat di bagi rata-rata ayatnya kepada siswa.
2. Ayat-ayat tersebut di tulis atau di ketik Arab dengan jelas di atas kertas atau karton yang agak tebal dengan mengosongkan ruang ekstra antara satu ayat dengan ayat lainnya (satu ayat di bagi ke dalam dua atau lebih).
3. Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas/karton untuk satu ayat. Apabila jumlah siswa banyak, ayat-ayat itu dapat di tulis beberapa kali atau di poto copy dan kemudian siswa dibagi perpotong.
4. Potongan-potongan kertas/karton yang berisi ayat-ayatnya dibagikan kepada siswa.
5. Guru meminta siswa menghafal di luar kepala ayat-ayatnya, dan melarang siswa menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* h.122

6. Guru meminta siswa agar kertas/karton mereka di kumpul kembali, hal ini dimaksudkan agar siswa berfasitipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan al Qur'an.
7. Guru meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduknya. Untuk kelas besar, murid dapat dibagi kedalam kelompok kecil. Kelompok ini dapat dibentuk dngan berdasarkan kepada kesamaan potongan ayat yang telah di eroleh atau berdasarkan urutan kesatuan ayat-ayat yang membentuk satu surah dalam al Qur'an.
8. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya apabila memilih cara yang pertama (berdasarkan kesamaan ayat yang diperoleh) maka langkah berikutnya adalah menggabungkan seorang siswa dari masing-masing kelompok ke dalam satu kelompok baru tersebut telah memiliki semua potongan surat al Quran yang disusun.
9. Dengan bergabungnya siswa dalam kelompok itu, mereka sudah dapat memulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan. Siswa secara bergiliran akan menyebut ayat yang di hafalnya. Dengan demikian mereka dapat mengidentifikasi mufradat dan memahami ayat itu, guru dapat mengamati keterlibatan secara aktif setiap siswa dalam menyempurnakan susunan ayat-ayat tersebut.
10. Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat yang benar dan disetujui oleh masing-masing anggota kelompok, guru dapat menugaskan kelompok-kelompok itu, agar masing-masing individu anggota kelompok secara

berurutan menyebut ayat-ayat yang di hafalnya sehingga berbentuk rangkaian ayat yang teratur. Jika waktu mengizinkan siswa dapat di tugaskan untuk menulis ayat-ayat di dalam buku catatan mereka dengan jalan saling mendiktekan ayat yang dihafalnya.

11. Setelah tugas-tugas itu di lakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh melalui OHP atau pada karton yang lebar.

Demikian langkah-langkah atau sintak pembelajaran dengan mempergunakan media *card sort* ayat atau *strip story*. Dengan media ini diharapkan siswa dapat mempermahir siswa dalam menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu urutan surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu kata itu di susun secara acak dan siswa di suruh membaca cepat kata pada kartu itu dengan urutan yang benar.

Dengan langkah-langkah di atas jelas bahwa media pembelajaran *card sort* ayat atau *strip story* sangat sesuai dipergunakan dalam mengajarkan al Qur'an kepada siswa untuk mencapai tujuan pembejarian al Qur'an dan meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa dalam pembelajaran al Qur'an di kelas.

Adapun media pembelajaran *card sort* ayat ini memiliki kekurangan dan kelebihan

1. Kekurangan :
 - a. Kemungkinan nomor yang telah dipanggil maju, dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil secara merata oleh guru.

2. Kelebihan
 - a. Dapat meningkatkan belajar siswa
 - b. Mampu memperdalam pemahaman siswa
 - c. Menyenangkan siswa dalam belajar
 - d. Mengembangkan sikap positif siswa
 - e. Mengembangkan sifat kepemimpinan siswa
 - f. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
 - g. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
 - h. Mengembangkan rasa saling memiliki
 - i. Mengembangkan keterampilan untuk masa depan²³

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan model *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa dan untuk mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam belajar, serta mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa²⁴.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan model *card sort* antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “ tanda kode “ apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak sesuai dengan jumlah siswa

²³ Tryana, *Model Pembelajaran....*, h. 12

²⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Inovatif....*, h. 89

e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa²⁵.

Uraian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *card sort* merupakan model pembelajaran yang dilakukan atas kerja kelompok yang teratur yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey yang di kutip oleh Sadiman²⁶ menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya ada empat faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media, pertama adalah ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada maka harus di beli dan di buat sendiri. Kedua apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa di gunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di jinjing dan di pindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

b. Materi Al Qur'an Dalam Pembelajaran

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut; 1) Al Qur'an dan Hadits, 2) Aqidah, 3) Akhlak, 4) Fiqih dan 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran PAI di

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, h. 89

²⁶ Arif S Sardiman, *Media Pendidikan...* h.142

SD/MI seperti tersebut di atas adalah Al Qur'an dan Hadist. Untuk Al Qur'an kompetensi yang harus dikuasai diantaranya menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan, membaca Al Qur'an surat pendek pilihan, mengenal kalimat dalam Al Qur'an, mengenal ayat-ayat Al Qur'an, membaca surat-surat Al Qur'an, serta mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan.

Berdasarkan Standar Isi, standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kelas III adalah sebagai berikut :

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I	1. Menghafal Al Qur'an surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat at-Takasur, al Zalzalah dan al Humazah secara benar dan fasih 1.2 Menghafal surat at-Takasur, Zalzalah dan al Humazah secara benar dan fasih
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid	2.1 Memahami bacaan ghunnah, al-Qamariyah dan al-Syamsiyah 2.2 Menerapkan bacaan ghunnah, al-Qamariyah dan al-Syamsiyah
	3. Membaca hadis tentang shalat berjamaah	3.1 Menghafalkan hadis tentang shalat berjamaah 3.2 Menerapkan perilaku shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
II	4. Menghafal Al Qur'an surat pendek secara benar dan fasih	4.1 Membaca surat al-Qariah dan surat at-Tiin secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan surat al-Qariah dan surat at-Tiin secara benar dan fasih
	5. Memahami arti surat-surat pendek	5.1 Mengartikan surat al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas 5.2 Menerapkan kandungan surat al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas

	6. Memahami kaidah ilmu tajwid	6.1 Mengenal bacaan Mad Thobi'i, Mad wajib Muttasil dan Mad jaiz Munfasil 6.2 Menerapkan bacaan Mad Thobi'i, Mad wajib Muttasil dan Mad jaiz Munfasil
	7. Memahami hadis tentang persaudaraan secara benar dan fasih	7.1 Menghafal hadis tentang persaudaraan 7.2 Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama

Sumber: Lampiran tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI kelas III.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Al Qur'an Hadis di atas merupakan pengetahuan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam materi Al Qur'an pada setiap jenjangnya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut juga menjadi dasar penentuan dan menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan aspek pembelajaran Al Qur'an.

Mengingat kurikulum KTSP yang sedang berlaku sekarang ini yang dikembangkan masing-masing sekolah sesuai kondisi sekolah, maka dalam hal penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas, memungkinkan bagi guru untuk melakukan pengembangan materi pelajaran, buku teks, media, penilaian dan sebagainya yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah masing-masing.

Dalam kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Al Qur'an, guru PAI hendaknya benar-benar menyadari bahwa Al Qur'an merupakan kewajiban untuk dipelajari, dan selalu berusaha agar siswa dapat membaca Alqur-an dengan baik.

Ruang lingkup mempelajari Al Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar dimulai dari bagaimana melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya menjadi suku kata, kalimat ataupun ayat dan sebagainya. Lebih jauh lagi, dalam mengajarkan Al Qur'an guru juga harus mampu memperbaiki tata cara membaca Alqur-an siswa dan menyelamatkan siswanya dari perbuatan yang diharamkan yaitu salah dalam membaca Al Qur'an.

Sebagai salah satu materi pembelajaran di MI, mengajarkan Al Qur'an mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifat nya.
- b) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Alqur-an melalui tata cara membaca Alqur-an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Alqur-an dewasa ini sesuai dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Alqur-an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah saw.²⁷
- c) Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

Dari ketiga tujuan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar Al Qur'an, guru harus mempunyai kiat tersendiri untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Kiat tersebut antara lain dilakukan dengan penyediaan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mendengar suara yang dialunkan dan dapat

²⁷ Maria Ulfa, ...h.23

melihat mimik gurunya, adanya kesempatan mempraktikkan materi yang telah diberikan serta tersedianya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penting juga diperhatikan dalam mengajarkan Al Qur'an, "tidak perlu mengejar kuantitas (membaca yang banyak) tetap yang lebih penting adalah meraih kualitas (biar sedikit asalkan benar), karena dengan belajar praktik sedikit yang benar, mempermudah praktik selanjutnya"²⁸.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah keenderungan yang timbul pada diri seseorang seara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karea inginmenapai tujuanyang dikehendaki²⁹.

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri, yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif". Pengertian motivasi ialah "keadaan organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energezer*) untuk bertingkah laku secara terarah"³⁰.

²⁸ *Ibid*, h.19

²⁹ Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2006), h. 469

³⁰ Syah, *Op. Cit.*, (2010), h. 153

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³¹ Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.³²

Dalam perkembangannya motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adapun motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri, meliputi perasaan menyayangi terhadap materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya kehidupan masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar.

Motivasi belajar yang berasal dari dalam adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar yang dari luar adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.³³

Belajar ialah “suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁴ Belajar merupakan jendela dunia karena dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu agama amat menekankan masalah belajar seperti Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur’ an surat Az-Zumar 9 berikut ini:

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi.*, h. 114

³² Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi...*,h. 114

³³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi...*, h. 115

³⁴ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2

أَمَّنْ هُوَ قَسِيْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran³⁵.

b. Macam-Macam dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Salah satu upaya tersebut adalah digunakannya media sebagai perantara antara guru dengan siswa. Dengan adanya media yang digunakan diharapkan motivasi belajar siswa dapat dibangkitkan.

Untuk melengkapi uraian tentang teori motivasi, perlu dikemukakan tentang beberapa motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

³⁵ Q.S Az-Zumar 39

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal³⁶

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan imbalan terhadap prestasi yang dicapai anak didik
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik
- f. Menggunakan metode yang bervariasi³⁷

Secara garis besar, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang menghasilkan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana disinggung di atas yaitu menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan

³⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 83

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi ...*, h. 149

tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan indera yang berbeda baik pendengaran maupun penglihatannya dengan kemampuan berbicara ada yang lebih senang membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indera yang dimiliki siswa dapat dikurangi.

Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.³⁸
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain ialah :

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan baik jasmani ataupun rohani sangat mempengaruhi belajar
- b. Faktor Ekstern

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 122

- 1) Faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar.
- 3) Faktor masyarakat yang merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Susanti (2014), judul skripsi: “Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbantuan Media *card sort* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Aktivitas Siswa Dalam Baca Tulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi di MIN 01 Kota Bengkulu)”. Dari hasil penelitiannya terungkap bahwa penggunaan media *card sort* dapat meningkatkan kerjasama dalam belajar serta aktivitas siswa dalam belajar baca tulis di MIN 1 Kota Bengkulu.

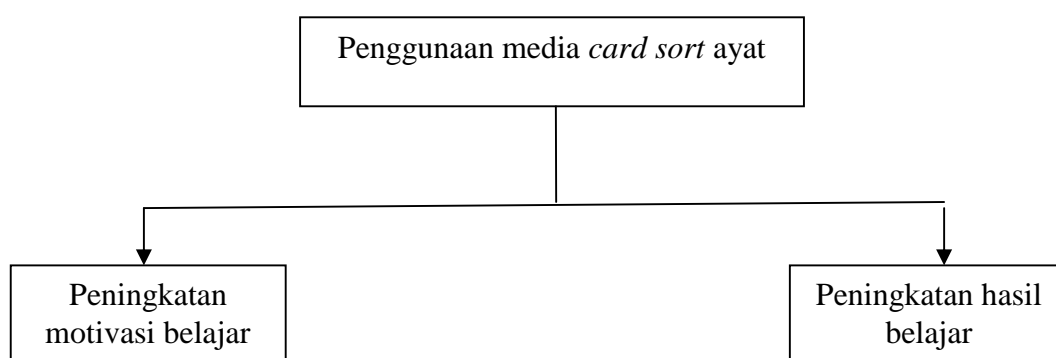
Ardiles Fernandes (2014), judul skripsi: “Penggunaan Metode Ceramah dan Metode *card sort* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca dan Hasil Belajar Al-Qur’an Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pandan Kabupaten Seluma”. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa penggunaan metode ceramah dan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan baca dan dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an siswa di MI Muhammadiyah Pandan Kabupaten Seluma.

Dari hasil penelitian tersebut, belum diteliti khusus tentang penerapan media *card sort* ayat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba meneliti

tentang “Penerapan Media *card sort* Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1



Media pembelajaran *card short* huruf merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan, menulis, dan membaca kepada siswa. *Card sort* huruf ini dapat berbentuk buatan guru sendiri, atau dengan mempergunakan kartu yang telah dibuat oleh diknas. Model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.

Penggunaan media *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Dan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *card sort* merupakan suatu media pembelajaran yang bersifat kerja sama dan saling tolong menolong dan tanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui permainan potongan-potongan kartu.

Berdasarkan hasil deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan di atas, maka kerangka teoritik ini adalah jika media *card sort* ayat diterapkan sesuai dengan prosedur yang sebenarnya, maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Begitu juga sebaliknya, jika media *card sort* ayat tidak diterapkan sesuai dengan prosedur yang baik, maka tidak mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. H_a : Adanya pengaruh penggunaan media *card sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga, akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar tampilan lain.³⁹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁰ Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh penggunaan media *card sort* ayat terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IIIB MI Nurul Huda Kota Bengkulu

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, Jalan Danau Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2009), hlm. 7.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁴¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas IIIB sebanyak 24 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik propotionate satitifed random sampling.⁴²

Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitan polpopulasi. Selanjutnya jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴³ Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB sebanyak 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 17.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 117.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan media *card sort* ayat guna mengetahui motivasi siswa belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Angket

Angket atau koesioner pada penelitian ini ditunjukkan kepada siswa Kelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu, pada penelitian ini angket disusun dalam bentuk angket tertutup yang disusun dengan skala Likert yaitu responden tidak diberikan kesempatan menjawab diluar jawaban yang ada di angket dan masing-masing item mempunyai skor yang berbeda. sebagai berikut:

1. Jawaban A = Ya
2. Jawaban B = Kadang-kadang
3. Jawaban C = Tidak pernah

Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan siswa setiap siklusnya adalah berupa tes prestasi/ajek tes. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan

yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

E. Teknik Analisis Data

1. Validitas

Pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumnn yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.⁴⁴

$$r: = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Angka indeks korelasi r product moment

X : Jumlah seluruh skor X (Variabel independen)

Y : Jumlah seluruh skor Y (Variabel dependen)

Xy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N : Jumlah responden

Adapun hasil uji coba angket, dapat dilihat hasilnya pada tabel beriku:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Nilai R tabel 5%	Nilai R tabel 1%	Keterangan
1.	0,721	0,707	0,874	Valid
2.	0,753	0,707	0,874	Valid
3.	0,771	0,707	0,874	Valid
4.	0,703	0,707	0,874	Tidak Valid
5.	0,721	0,707	0,874	Valid

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 168.

6.	0,750	0,707	0,874	Valid
7.	0,791	0,707	0,874	Valid
8.	0,756	0,707	0,874	Valid
9.	0,671	0,707	0,874	Tidak Valid
10.	0,754	0,707	0,874	Valid
11.	0,762	0,707	0,874	Valid
12.	0,773	0,707	0,874	Valid
13.	0,741	0,707	0,874	Valid
14.	0,701	0,707	0,874	Tidak Valid
15.	0,757	0,707	0,874	Valid
16.	0,701	0,707	0,874	Tidak Valid
17.	0,771	0,707	0,874	Valid
18.	0,783	0,707	0,874	Valid
19.	0,791	0,707	0,874	Valid
20.	0,802	0,707	0,874	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁵

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua. Dengan ini penelitian mengelompokkan skor butir nomor genap sebagai belah pertama dan kelompok skor butir ganjil sebagai belah kedua. Untuk mengkorelasikan skor belah pertama dengan skor belah kedua dengan menggunakan rumus *product moment*. Sebagai rumus yang menguji validitas, sehingga diperoleh harga r_{xy} . Sedangkan untuk memperoleh indeks reliabilitas instrument menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 178.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{1 + r^{1/2} \cdot 1/2}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan

$r^{1/2} \cdot 1/2$: korelasi antar skor-skor setiap belahan tes.

Uji reliabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item.

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y) selanjutnya di analisis dengan rumus *product moment*. Adapun untuk mencari reabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brow*

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua digunakan teknik :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum f}{N}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi ada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IIIB MI Nurul Huda Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Rendah : $M - 1 . SD$ ke bawah.

21. Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan ketiga digunakan rumus *Regresi linier sederhana* dari kutipan Riduwan sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + b \times$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca y topi). Subjek variabel terikat yang diproyeksi

\times = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

= nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MI Nurul Huda

Berdirinya yayasan pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Bengkulu, berawal dari usaha menyelamatkan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh Badan Pengurus Madrasah Nurul Huda di Kelurahan Jembatan Kecil Kotamadya Bengkulu, yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bengkulu.

Madrasah Nurul Huda didirikan Sejak tahun 1942, oleh tokoh-tokoh masyarakat jembatan kecil dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m² berada diatas tanah wahaf dari salah seorang warga bernama ANIDA almarhumah, seluas ± 500 m²⁴⁶.

Pada tahun 1982 salah seorang anak dari almarhumah ingin memiliki tanah tersebut dengan mengugat tanah tersebut melalui Pengadilan Negeri Bengkulu, dan seterusnya ke Pengadilan Tinggi Bengkulu dan berakhir ke Mahkamah Agung RI. dan berakhir dengan Mahkamah Agung RI memenangkan Gugatannya, dan pada tanggal 28 Oktober 1996 oleh Pengadilan Negeri Bengkulu gedung tersebut dieksekusi/dibongkar dan tanah lokasinya tersebut diserahkan ke penggugat.

⁴⁶ Dokumen MI Nurul Huda Kota Bengkulu, 2019

Sejak saat tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak mempunyai tempat belajar lagi, dan murid sebanyak 236 orang beserta guru sebanyak 19 orang hampir saja berhenti kegiatan belajar mengajarnya. Sambil mencari jalan keluar untuk mengatasi tempat belajar untuk sementara di gedung M.T.s.N I Bengkulu yang mendapat izin selama 8 bulan yaitu samapi berakhir tahun ajaran 1995/1996⁴⁷.

Karena Badan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah tidak aktif lagi, untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan Pendidikan yang ada, maka pada bulan Oktober 1996,

1. Didirikan YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA. – dengan Akte Notasi Hj. Mas Ayu Fatimah SH, No. 33 Tahun 1996.
2. Pada tahun 2011 dengan akte notaris Neti Harini SH nama Yayasan berubah menjadi yayasan pembina madrasah Nurul Huda Bengkulu. No. 11 Tahun 2011.
3. Nama yayasan berubah dengan wawasan yang luas, yaitu yayasan pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu. dengan Akte Notaris Hj. Rizfitriani alamsyah, SH. No. 117 Tahun 2012⁴⁸.

Sejalan dengan kegiatan yang berlangsung saat ini, maka Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Yayasan mempunyai tujuan umum adalah “Mengisi Pembangunan Republik Indonesia dengan turut serta membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pembangunan bidang pendidikan dan

⁴⁷ Dokumen MI Nurul Huda Kota Bengkulu, 2019

⁴⁸ Dokumen MI Nurul Huda Kota Bengkulu, 2019

kebudayaan dan sampai saat ini MI Nurul Huda sudah memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi S1, yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1: Data Guru MI Nurul Huda

No	Nama	Status PN/PM Golongan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi Pelajaran
1	Susanti, S.Pd	PM	Kepala MI	S1 PGSD	Guru Kelas
2	Nilawati, S.Ag	PM	Waka.kurikulum	S1 Pend.	Guru Kelas
3	Yelitawati, S.Pd	PN / Iva	Guru	S1 Pend.	Guru Kelas
4	Winda Trianza, M.Pd	PN/IIIc	Guru	S2 Pend	Penjaskes
5	Elis Janustin, S.Pd.I	PM	Guru	S1 Syari'ah	Guru Kelas
6	Nurhabibah	PM	Guru	S1 Biologi	Guru Kelas
7	Suhendri Wijaya, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas
8	Yeni Destari, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas
9	Suslaili, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PBA	Ibadah
10	Ely Susanti	PM	Staff TU	SMKN	-
11	Alvi Sumiati, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
12	Ersamsi, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas
13	Desi Roslena,S.Pd.I	PM	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas
14	Nurla Darti,S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
15	Herlina Sari, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
16	Lia Azliana, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PBA	B. Arab,
17	Siti Rosdiana, A.Md	PM	Staff Perpus	D3 Ilmu Perp	-
18	Rusdan Azwari, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Fiqih
19	Fredi Arianto, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Fiqih
20	Eni Sunarti, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
21	Asmilati, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
22	Andi Noviansyah, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Penjaskes
23	Sunarti Sundariyani, S.PdI	PM	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas
24	Erveny Novitasari, S.Pd	PM	Guru	S1 Pend.	Guru Kelas
25	Budi Hatta, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Aqidah Akhlak
26	Taman Riani, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
27	Firdaus, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	SKI
28	Medi Rahmat Utama, SPd	PM	Guru	S1 PGMI	Al. Hadits,
29	Lia Gustini, S.Kom	PM	Staff	S1 TI	-

30	Imroatul Malikhah, S.Pd.I	PM	Guru	S1 PAI	Guru Kelas
31	Elva Gusnaini, A.ma	PM	Teaching	D2 PGRA	-
32	Anang Matkun	PM	Penjaga Sekolah	MAN	-

Adapun keadaan siswa MI Nurul Huda tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 18 rombongan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Keadaan Siswa MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2018/2019

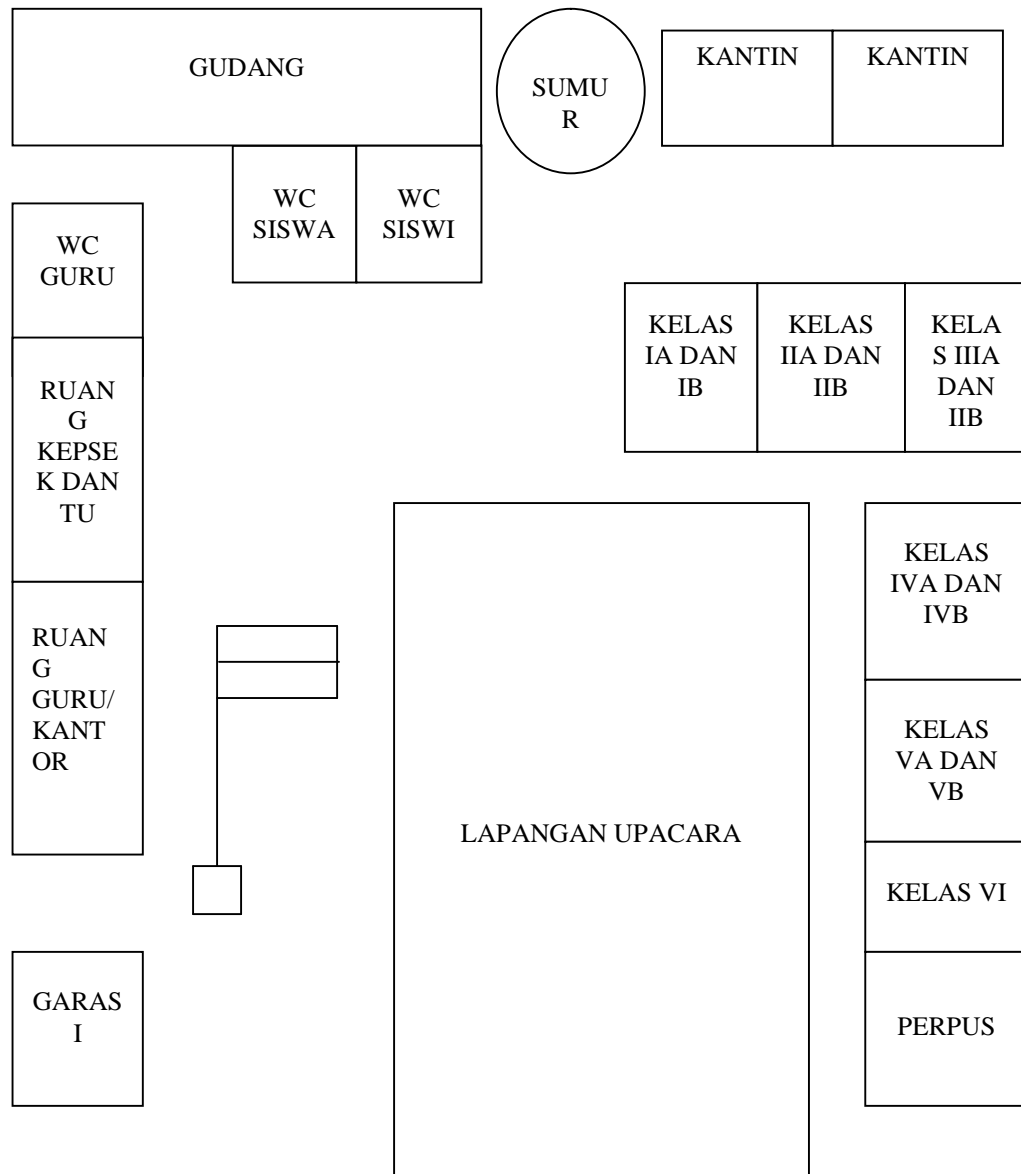
NO	KELAS	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	IA	25	13	12	L = 41 P = 38	79
2	IB	29	15	14		
3	IC	25	13	12		
4	IIA	34	18	16	L = 54 P = 45	99
5	IIB	33	18	15		
6	IIC	32	18	14		
8	IIIA	25	11	14	L = 35 P = 39	74
9	IIIB	24	14	10		
10	IIIC	27	12	15		
11	IVA	28	16	12	L = 47 P = 39	86
12	IVB	28	15	13		
13	IVC	30	16	14		
14	VA	28	16	12	L = 47 P = 37	84
15	VB	29	18	11		
16	VC	27	13	14		
17	VIA	31	15	16	L = 28 P = 33	61
18	VIB	30	13	17		
JUMLAH		483	252	231		483

**Tabel 3: Sarana dan Prasarana di MI Nurul Huda
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Sarana dan prasarana	Fasilitas
1	Ruang Guru / Kantor	<ul style="list-style-type: none"> a. Meja b. Kursi c. Lemari d. Jam dinding e. Buku-buku f. Air Mineral/ gallon g. Jadwal Pelajaran dan nama-nama guru h. Dapur dan fasilitas
2	Ruangan Kepala Sekolah dan TU	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Komputer c. Printer d. Meja e. Kursi f. Televisi g. Kipas Angin h. Jam Dinding
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Buku-buka pelajaran c. Meja d. Kursi e. Jam Dinding f. Air Mineral/gallon
4	Garasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobil b. Motor dewan guru c. Sepeda siswa/siswi
5	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a. 2 pintu untuk siswa b. 1 pintu untuk dewan guru c. Dilengkapi dengan gayung, bak mandi, air dll
6	Lapangan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiang bendera b. Lapangan volly dan futsal c. Lapangan dan tiang serta jaring basket, dll
7	Kantin sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aqua Gelas b. Aneka macam kue c. Snack d. Buku gambar dan tulis e. Pena, pensil dan penghapus f. Penggaris

Gedung-gedung yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Denah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda



B. Hasil Penelitian

1. Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.
Hasil observasi guru pada siklus I

No	Indikator Pengamatan	Pertemuan			Jml
		1	2	3	
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberi penjelasan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan	3	3	4	10
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimulai	3	4	4	11
3	Guru menjelaskan tentang media pembelajaran <i>card sort</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.	3	3	4	10
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan pada siswa.	3	3	4	10
5	Guru mengocok dan mengacak kartu-kartu yang akan disortir oleh siswa.	4	4	4	12
6	Guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengambil 1 atau 2 kartu yang suda dikocok dan diacak sebelumnya.	3	4	4	11
7	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelasnya dan mencari atau mencocokkan kartu rincian dengan kartu induknya. Kemudian siswa menempelkan kartu-kartu tersebut dipapan tulis.	3	3	4	10
8	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.	3	4	4	11

9	Guru menyuruh salah satu siswa yang memiliki kartu induk untuk membacakan kartu-kartu rincian yang ditempelkan oleh teman-teman sekelasnya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah berlangsung dengan menggunakan kartu-kartu tersebut.	3	4	4	11
10	Guru memberi evaluasi kepada siswa	4	4	4	12
Jumlah Skor/Rata-Rata		108/3,6			
Kriteria		Cukup			

Keterangan :

1 = Sangat rendah

2 = Rendah

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru di atas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

X = Jumlah Skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

Jumlah skor = 108

Jumlah observasi = 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{1}{10} = 10,8 : 3 = 3,6$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 3,6 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Al-Qur'an Hadis MI Nurul Huda Kota Bengkulu mengajar dengan menggunakan media *card sort* masih mendapatkan kategori **Cukup**.

2. Hasil observasi siswa pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, maka diperoleh hasil pengamatan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.
Hasil observasi siswa pada siklus I

No	Indikator Pengamatan	Pertemuan			Jml
		1	2	3	
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran.	3	3	3	9
2	Siswa termotivasi menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan	3	3	4	10
3	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran <i>card sort</i> yang dilaksanakan	3	4	4	11

	pada saat pembelajaran berlangsung.				
4	Siswa bersemangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	3	3	4	10
5	Siswa termotivasi dalam bekerjasama dalam mencocokkan kartu-kartu yang telah disortir.	3	4	4	11
6	Siswa termotivasi dalam berdiskusi bersama teman-temannya dengan tertib.	3	3	4	10
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.	3	3	4	10
8	Siswa yang dibimbing mampu memahami materi pelajaran.	3	4	4	11
9	Siswa yang mendapat kartu induk membaca hasil pengelompokkan kartu rincian yang ditempel dipapan tulis.	3	3	4	10
10	Siswa berkonsentrasi mengerjakan tugas evaluasi.	3	4	4	11
	Jumlah Skor/Rata-Rata	103/3,43			
	Kriteria				

Keterangan :

1 = Sangat rendah

2 = Rendah

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa diatas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

X = Jumlah Skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

Jumlah skor = 103

Jumlah observasi = 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{103}{10} = 10,3 : 3 = 3,43$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 103 skor dengan nilai rata-rata 3,43 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *card sort* masih mendapatkan skor **Cukup**.

B. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 24 orang responden, dengan tingkat tingkat kepercayaan 100% dari jumlah populasi 17 guru. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor supervisi kepala sekolah (X_1), kompetensi guru PAI (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*,

modus, maksimum, minimum dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu:

1. Deskriptif Data Supervisi Kepala Sekolah

Angket untuk supervisi kepala sekolah disebar kepada 17 orang guru, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 17 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Tabel deskriptif data variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Statistik Supervisi Kepala Sekolah (X_1)
Statistics

Supervisi		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		84,47
Median		83,00
Mode		83
Std. Deviation		4,584
Variance		21,015
Skewness		,542
Std. Error of Skewness		,550
Range		13
Maximum		92
Sum		1436

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik supervisi kepala sekolah (X_1) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 17, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 17. Besarnya angka *missing* nol

(0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 84,47 yang berarti nilai rata-rata dari variabel supervisi kepala sekolah (X_1). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 83,00^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 83. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 92, dan sum 1436 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel supervisi kepala sekolah (X_1) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Data Kompetensi Guru PAI

Angket untuk kompetensi guru PAI disebar kepada 17 orang guru, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 17 (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0* dan tabel deskriptif data supervisi kepala sekolah (X_2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Statistik Kompetensi Guru PAI (X_2)
Statistics

Kompetensi		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		85,47
Median		84,00

Mode	84
Std. Deviation	4,584
Variance	21,015
Skewness	,542
Std. Error of Skewness	,550
Kurtosis	-1,276
Std. Error of Kurtosis	1,063
Range	13
Minimum	80
Maximum	93
Sum	1453

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik kompetensi guru PAI (X_2) di atas, banyaknya *N Valid* menunjukkan angka 17, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah *N*-nya yaitu 17. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 85,47 yang berarti nilai rata-rata dari variabel supervisi kepala sekolah (X_1). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 84,00^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 84. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 93, *minimum* atau nilai terendah adalah 80, dan sum 1453 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kompetensi guru PAI (X_2) cenderung berdistribusi normal.

3. Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik prestasi belajar siswa (Y) di bawah ini, N *valid* menunjukkan angka 17, berarti semua siswa telah dianalisis. Besarnya angka *missing* nol (0), menunjukkan tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil dari pengujian deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Statistik Prestasi Belajar (Y)

Prestasi Belajar		Statistics
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		74,12
Median		75,00
Mode		70
Std. Deviation		4,973
Variance		24,735
Skewness		1,043
Std. Error of Skewness		,550
Kurtosis		-,042
Std. Error of Kurtosis		1,063
Range		14
Minimum		70
Maximum		84
Sum		1260

Berdasarkan tabel di atas, *mean* 74,12 yang berarti nilai rata-rata dari variabel prestasi belajar siswa (Y). *Median* adalah nilai yang membagi

distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 75,00^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 90,00. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 84,00, *minimum* atau nilai terendah adalah 70,00. dan sum 1260,00 jumlah skor keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar siswa (Y) cenderung berdistribusi normal.

C. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi Windows 16.0 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* dari masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Supervisi	Kompetensi	Prestasi Belajar
N		17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,47	85,47	74,12
	Std. Deviation	4,584	4,584	4,973
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,214	,267
	Positive	,214	,214	,267
	Negative	-,180	-,180	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,883	,883	1,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417	,417	,178

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai variabel supervisi kepala sekolah (X_1) sebesar 0,417, variabel kompetensi guru (X_2) dengan nilai sebesar 0,417 dan untuk variabel prestasi belajar siswa (Y) nilai sebesar 0,178. Nilai variabel X_1 lebih besar dari 0,05 dan distribusi adalah normal, sedangkan nilai signifikansi variabel X_2 dan Y lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian, populasi berasal dari distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung (tuna cocok) lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Pengujian ini dapat bantuan program *SPSS* versi windows

16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Linearitas Variabel X_1 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Supervisi	Between Groups (Combined)	252,765	9	28,085	1,375	,345
	Linearity	121,426	1	121,426	5,944	,045
	Deviation from Linearity	131,339	8	16,417	,804	,620
Within Groups		143,000	7	20,429		
Total		395,765	16			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X_1 sebesar 5,944 dengan nilai sig sebesar 0,045 dan $Sig < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data adalah linier.

Sedangkan untuk nilai signifikansi kompetensi guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Linearitas Variabel X_2 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kompetensi	(Combined)	219,848	9	24,428	,972	,527
	Linearity	112,889	1	112,889	4,492	,072
	Deviation from Linearity	106,959	8	13,370	,532	,802
Within Groups		175,917	7	25,131		
Total		395,765	16			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X_2 sebesar 4,492 dengan nilai sig sebesar 0,072 dan $Sig < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data adalah linier.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel bebas. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas X_1 Dan X_2 Dengan Y
Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	-18,694	65,405		
Supervisi	,104	1,098	1,000	1,000

1	(Constant)	-19,791	65,300		
	Kompetensi	,104	1,098	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan media *Card Short* ayat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah menggunakan media pembelajaran *card sort* capaian motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas IIIB di MI Nurul Huda Kota Bengkulu telah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dimana pada siklus I ini mengalami kategori **cukup**. Kemudian dilanjutkan ke

siklus II dan diperoleh hasil kategori **baik** sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Penggunaan media *card sort* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas IIIB di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, hal ini bisa dilihat dimana pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58,33 dengan persentase ketuntasan belajar 37,5% dengan kategori sedang. Untuk itu kemudian peneliti melaksanakan siklus I, pada siklus I ini terjadi peningkatan yaitu diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 79,16% dengan kategori tinggi tapi belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan kategori sangat tinggi dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan..

B. Saran

Telah terbukti pembelajaran aktif media *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah memahami bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan

memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran aktif media *card sort* sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas dan selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru dengan menggunakan media *card sort* (mensortir kartu).

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya

Al Qathan, Manna. *Mabahits fi ulum Al Quran*.

Anwar, Abu. 2009. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Amzah.

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Aufa, Abu. 2007. **Mukhtashar Ulumul-Qur'aan (Rinkasan Ilmu AL Qur'an) download pada <http://alilmu.wordpress.com/2007/04/13/mukhtashar-ulumul-quraan/>**

B. Uno, Hamzah. 2008 *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chulsum dan Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Depag RI, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : Dirjen Bimbaga Depag

Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*: Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. w

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya : Penerbit Karya Abditama.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.

Prayitno, Baskoro Adi. *Potensi Pembelajaran Inkuiri Dipadu Kooperatif*.
<http://www.baskoro1.blogspot.com>

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arif S. dkk. 2005. *Media Pendidikan ; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shihab, Quraish. 1993. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Mizan.

Slameto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

Sutikno. 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyarudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Delia Citra Utama.

Uzer, Moh. Usman. 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

<http://www.baskoro1.blogspot.com>